



Contents lists available at opencomserv.com

Open Community Service Journal

Journal homepage: <https://opencomserv.com>



Penyuluhan Tentang Masalah dan Dampak Gangguan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMPN 26 Malang

Yuliyani Yuliyani, Wira Daramatasia

Stikes Widyagama Husada, Malang, Indonesia

*Correspondence: E-mail: yulijuju67@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Disubmit 04 Juni 2024

Diperbaiki 23 Juni 2024

Diterima 26 Juni 2024,

Kata Kunci:

Ciri-ciri primer,

Ciri-ciri sekunder,

Kesehatan reproduksi,

Remaja,

ABSTRAK

Usia remaja adalah usia antara 10 – 19 tahun, masa peralihan dari masa kanak-kanak dan dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan primer dan sekunder yang merupakan masa kritis baik secara fisik maupun psikologis. Siswa siswi belum memahami dengan baik perubahan yang terjadi terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksinya. Perubahan-perubahan yang terjadi membuat rasa ingin tahunya sangat tinggi. Rasa ingin tahu tersebut perlu ditangani dengan baik agar siswa siswi memahami perubahan dan dampak yang terjadi jika tidak menjaga kesehatan reproduksinya dengan baik. Peningkatan pemahaman dilakukan dengan metode penyuluhan. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan tujuan agar remaja lebih memahami tentang kesehatan reproduksi dan dapat mencari solusi yang tepat saat terjadi gangguan pada kesehatan reproduksinya. Sasaran kegiatan ini siswa siswi kelas IX yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2023 di SMPN 26 Malang. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan pemahaman dari 12,5% menjadi 83,33% pada siswa laki-laki dan 9,62% menjadi 80,77% pada perempuan. Pemahaman yang meningkat memberi harapan tim pengabdian agar siswa siswi dapat lebih baik dalam menjaga kesehatan reproduksinya agar tidak terjadi dampak yang merugikan terhadap kesehatan reproduksinya.

1. Introduction

Usia saat anak-anak sekolah di jenjang SMP adalah usia antara 10-19 tahun. Menurut WHO, usia tersebut merupakan usia remaja. Pada fase remaja, banyak perubahan yang terjadi baik secara fisik maupun psikologi. Secara psikologi, perubahan yang terjadi salah satunya adalah mulainya remaja tersebut mencari jati dirinya. Terjadinya menstruasi pada remaja perempuan, menandakan bahwa remaja tersebut secara biologi sudah dapat bereproduksi. Menstruasi yang terjadi pada remaja perempuan dan mimpi basah yang terjadi pada remaja laki-laki merupakan tanda bahwa remaja tersebut sudah memasuki peralihan dari masa kanak-kanak dan dewasa (Maryanti & Septikasari, 2009). Remaja perlu mengetahui dan memahami bahwa menstruasi dan mimpi basah adalah hal yang wajar terjadi. Perubahan tersebut seiring juga dengan terjadinya perubahan psikologi, yaitu mulainya ada ketertarikan dengan lawan jenis. Pada usia ini, remaja mulai timbul rasa ingin tahunya terhadap lawan jenis baik secara fisik maupun secara psikologi (Kusuma et al., 2022). Hal-hal yang terkait dengan perubahan pada remaja berhubungan erat dengan kesehatan reproduksinya. Perubahan yang terjadi pada remaja tersebut apabila tidak dipahami dengan baik dapat menimbulkan ketidaktahuan tentang kesehatan reproduksinya (Setyaningrum, & Aziz, 2014).

Kesehatan reproduksi adalah keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, serta prosesnya (WHO, 2024). Kesehatan reproduksi perlu diketahui dan dipahami oleh remaja agar remaja dapat menjaga kesehatan reproduksinya dengan baik dan benar. Pemahaman tentang kesehatan reproduksi menyangkut semua hal yaitu secara organ, masalah dan dampak yang terjadi jika kurang menjaga kesehatan reproduksi (Manuaba, 1998). Akibat kurangnya informasi, seringkali masyarakat menganggap hal tabu ketika berbicara tentang organ reproduksi. Hal ini membuat remaja merasa malu untuk bertanya jika terjadi masalah pada gangguan yang berkaitan dengan organ reproduksinya. Padahal menjaga kesehatan reproduksi sangatlah penting untuk keberlanjutan reproduksi remaja tersebut di masa mendatang (Marmi, 2013).

Perubahan secara fisik secara primer adalah terjadinya menstruasi pada seorang remaja perempuan dan mimpi basah pada remaja laki-laki. Perubahan sekunder pada perempuan ditandai dengan terjadinya perubahan payudara, tumbuhnya rambut pubis, panggul membesar dan perubahan emosional. Sedangkan perubahan sekunder pada laki-laki ditandai dengan tubuhnya jakun, tumbuh rambut pubis, suara membesar dan dada menjadi bidang (Kusmiran, 2013). Remaja yang kurang memahami kesehatan reproduksi dapat mengalami masalah yang tanpa mereka sadari dapat merugikan dirinya sendiri. Masalah yang dapat terjadi pada remaja adalah adanya gangguan kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual (Putri et al., 2022). Tujuan dari penyuluhan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman kepada remaja bahwa kesehatan reproduksi perlu dijaga dan bukan merupakan hal yang tabu untuk bertanya jika mengalami gangguan pada reproduksinya.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada siswa siswi kelas IX SMPN 26 Malang sebanyak 100 orang. Penyuluhan dilaksanakan dalam satu hari mulai pukul 09.00-12.00 WIB di serambi masjid SMPN 26 Malang. Tim pengabdian bersama bapak ibu guru mengarahkan siswa siswi kelas IX untuk berkumpul di serambi masjid SMPN 26 Malang. Tim pengabdian sebanyak 4 orang dibantu oleh 4 mahasiswa bekerja sama mempersiapkan materi dan sarana prasarana penyuluhan. Sesaat sebelum pemberian materi, tim pengabdian memberikan kuesioner dan pertanyaan seputar tentang kesehatan reproduksi. Jawaban yang diberikan oleh siswa siswi menyatakan bahwa mereka belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi menurut para siswa siswi adalah belajar tentang menstruasi. Siswa belum mengetahui dan belum memahami tentang gangguan, masalah dan dampak dari kesehatan reproduksi jika tidak dirawat dengan baik.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu : 1) Pendekatan dan meminta izin kepada Kepala Sekolah tentang kegiatan PKM yang dilaksanakan, 2) Persiapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, tim pengabdian berbagi tugas. Dosen membuat materi dan sebagai pemateri penyuluhan serta membuat kuesioner tentang kesehatan reproduksi. Mahasiswa bertugas sebagai operator, menyebarkan kuesioner dan sebagai seksi dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan diawali dengan pembukaan dan sambutan dari bapak Kepala Sekolah selama 15 menit, dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang kesehatan reproduksi, masalah dan dampaknya selama 45 menit. Siswa siswi sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan. Siswa mendengarkan dengan konsentrasi apa yang disampaikan oleh pemateri.

3.1 Pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi

Sebelum dilakukan penyuluhan, siswa siswi diberi pertanyaan tentang definisi kesehatan reproduksi dan dampak yang terjadi jika tidak menjaga kesehatan reproduksi. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada tabel 1. Sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan data, dari 48 orang siswa terdapat 6(12,5%) orang yang menjawab benar dan 42(87,5%) orang yang menjawab salah. Sedangkan pada 52 orang siswi, terdapat 5(9,62%) orang yang menjawab benar dan 47 (90,38%) yang menjawab salah. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa siswi belum mengetahui dan memahami tentang kesehatan reproduksi, masalah dan dampak gangguan kesehatan reproduksi.

Tabel 1. Pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi

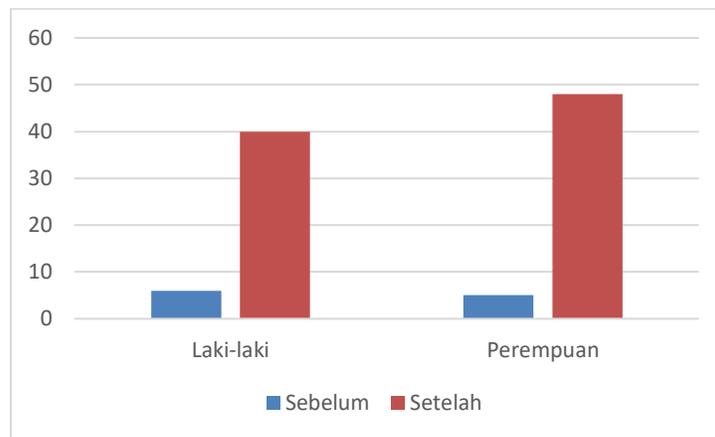
No	Peserta	Jumlah	Evaluasi Jawaban Benar (%)	Evaluasi Jawaban Salah (%)	Total (%)
1	Laki-laki	48	(6)12,5	(42)87,5	100
2	Perempuan	52	(5)9,62	(47)90,38	100
Total		100			

3.2 Pengetahuan siswa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada tabel 2. Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan data, dari 48 orang siswa terdapat 40(83,33%) orang yang menjawab benar dan 8(16,67%) orang yang menjawab salah. Sedangkan pada 52 orang siswi, terdapat 42(80,77%) orang yang menjawab benar dan 10(19,23%) yang menjawab salah. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa siswi sudah mengetahui dan memahami tentang kesehatan reproduksi, masalah dan dampak gangguan kesehatan reproduksi.

Tabel 2. Pengetahuan siswa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi

No	Peserta	Jumlah	Evaluasi Jawaban Benar (%)	Evaluasi Jawaban Salah (%)	Total (%)
1	Laki-laki	48	(40)83,33	(8)16,67	100
2	Perempuan	52	(42)80,77	(10)19,23	100
Total		100			



Gambar 1. Hasil evaluasi Tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan reproduksi

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa terdapat perubahan peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang reproduksi. Menurut **Oktoba et al. (2023)** adanya peningkatan nilai *post test* dari nilai *pre pest* menunjukkan keberhasilan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan.



Gambar 2. Penyuluhan

Gambar 2 menunjukkan proses penyuluhan reproduksi berlangsung dengan pemaparan materi menggunakan power point sebagai bentuk diseminasi informasi kepada siswa. Selesai pemaparan materi, dilanjutkan dengan tanya jawab. Tanya jawab berlangsung kurang lebih 2 jam.



Gambar 3. Sesi diskusi

Pada sesi diskusi, siswa dituntut untuk aktif menanggapi dan bertanya terkait masalah gangguan reproduksi. Sesi diskusi berlangsung cukup interaktif karena siswa bertanya dan dijawab secara langsung oleh tim pengabdian.



Gambar 4. Pemberian doorprize

Gambar 4. menunjukkan proses pemberian doorprize kepada siswa sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang aktif selama sesi diskusi, harapannya siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan termotivasi untuk menghindarkan diri dalam upaya pencegahan gangguan reproduksi. Setelah mendapatkan penyuluhan, tim pengabdian menanyakan kembali kepada siswa siswi tentang materi kesehatan reproduksi. Hasil jawaban yang diberikan oleh siswa siswi tersebut secara keseluruhan hampir benar. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan dapat diserap oleh siswa siswi sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Sebagai evaluasi dari pengabdian kepada masyarakat pada remaja kelas IX SMPN 26 Malang didapatkan hasil yang memuaskan. Awalnya siswa siswi belum mengetahui dan memahami tentang kesehatan reproduksi, dan setelah diberikan penyuluhan, siswa siswi tersebut dapat mengetahui dan memahami tentang masalah dan dampak gangguan kesehatan reproduksi.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Sebelum dilakukan penyuluhan

Responden berjumlah 100 orang, terdiri dari 48 siswa laki-laki dan 52 siswi perempuan. Sebelum dilakukan penyuluhan, dari kuesioner yang diberikan, didapatkan hasil sebagai berikut dari 48 siswa terdapat 6 siswa (12,5%) yang menjawab benar dan 42 siswa (87,5%) yang menjawab salah, sedangkan pada siswi, didapatkan hasil sebagai berikut dari 52 siswa terdapat 5 siswi (9,62%) yang menjawab benar dan 47 siswi (90,38%) yang menjawab salah. Hasil tersebut menggambarkan bahwa siswa siswi yang menjawab benar lebih sedikit dari siswa siswi yang menjawab salah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa siswi masih kurang memahami tentang kesehatan reproduksi dan dampak yang terjadi jika kita tidak menjaga kesehatan reproduksi kita.

3.2.2 Setelah dilakukan penyuluhan

Hasil yang didapatkan setelah dilakukan penyuluhan yaitu dari 48 siswa, yang menjawab benar sebanyak 40 orang (83,33%) dan yang menjawab salah sebanyak 8 orang (16,67%). Sedangkan hasil yang didapatkan pada siswi yaitu dari 52 siswi, yang menjawab benar sebanyak 42 orang (80,77%), sedangkan yang menjawab salah sebanyak 10 orang (19,23%). Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan, siswa siswi menjadi lebih memahami tentang kesehatan reproduksi dan dampaknya.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari pengabdian yang diberikan di SMPN 26 adalah adanya pemahaman siswa siswi dalam menerima materi yang diberikan, dibuktikan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari 48 siswa dan 52 siswi tentang kesehatan reproduksi dan dampaknya. Sebelum dilakukan penyuluhan, siswa siswi kurang memahami tentang kesehatan reproduksi dan dampaknya. Pemahaman yang kurang tersebut dibuktikan dengan banyaknya jawaban yang salah tentang kesehatan reproduksi dan dampaknya. Setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan dan pemahaman siswa siswi meningkat, dibuktikan dengan banyaknya jawaban yang benar tentang kesehatan reproduksi dan dampaknya. Hal ini sejalan dengan tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan dampaknya. Pemahaman yang meningkat diharapkan siswa siswi dapat lebih baik dalam menjaga kesehatan reproduksinya agar tidak terjadi dampak yang merugikan terhadap kesehatan rerproduksinya.

5. Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMPN 26 Malang yang telah memberikan izin kepada tim pengabdian untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di SMPN 26 Malang. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada bapak ibu guru yang berkenan mendampingi tim pengabdian selama melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kepada teman sejawat yang bekerja sama dalam tim pengabdian kepada masyarakat. Sumber dana yang digunakan adalah sumber dana mandiri dari tim pengabdian kepada masyarakat. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada seluruh siswa siswi yang berperan dalam pengabdian kepada masyarakat ini.

6. Authors Note

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu upaya dari tim pengabdian untuk membantu para generasi muda dalam memahami pentingnya kesehatan reproduksi, mengetahui dampak yang terjadi jika kurang menjaga dan memperhatikan kebersihan kesehatan reproduksi. Publikasi dari hasil kegiatan ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini belum pernah dilaksanakan di SMPN 26 Malang.

7. Daftar Pustaka

- Kusmiran. (2013). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Kusuma, D. C. R., Apriyani, M. T. P., Sulistiawati, R., Wijayanti, I., Mallorong, A. R., Arum, D. N. S., ... & Argaheni, N. B. (2022). *Asuhan Kebidanan Pada Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Global Eksekutif Teknologi.
- Manuaba. (1998). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC
- Marmi. (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Maryanti, D & Septikasari, M.. (2009). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Oktoba, Z., Adjeng, A. N. T., Sangging, P. R. A., & Irawan, A. (2023). Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Pemanfaatan Kulit Buah Kakao (*Theobroma cacao* l.) sebagai Produk Suplemen Antioksidan. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 83-90.

Putri, N. R., Sumartini, E., Mustary, M., Wardhani, Y., Megasari, A. L., Prabasari, S. N., ... & Argaheni, N. B. (2022). *Kesehatan reproduksi remaja*. Global Eksekutif Teknologi Press.

Setiyaningrum, E., & Aziz, Z., B. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: CV Trans Info Media

WHO (World Health Organization). (2024). *Reproductive Health*.
<https://www.who.int/westernpacific/health-topics/reproductive-health>